



Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Materi Panca Yajna SD Inpres 3 Balinggi Tahun Ajaran 2023/2024

Ni Made Astiti

Pendidikan Profesi Guru Agama Hindu

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi Panca Yajna Melalui penerapan Model Pembelajaran “Problem Based Learning” siswa SD Inpres 3 Balinggi tahun pelajaran 2023/2024 Tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya memfokuskan pencarian datanya menggunakan tes hasil belajar dan melaksanakan analisis dengan analisis deskriptif. Setelah dilakukan refleksi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai 69,90 meningkat menjadi 73,12 rata-rata kelasnya pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,40. Ketuntasan belajar juga terjadi peningkatan dari awalnya 64,00 % menjadi 72,00 % pada siklus I dan 92,00 % pada siklus II. Data tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai indikator yang direncanakan. Akhirnya peneliti berkesimpulan bahwa Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi Panca Yajna SD Inpres 3 Balinggi

Kata kunci : model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pembelajaran sudah lama dilakukan oleh negara-negara maju, namun di Indonesia baru terlaksana setelah dikeluarkan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Perubahan paradigma tersebut adalah agar guru tidak mengajar tetapi membelajarkan peserta didik. Pembelajaran tidak boleh monoton yaitu guru sebagai penyampai materi dan siswa sebagai penerima. Pembelajaran harus beralih ke proses yang bersifat menggali kreativitas siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru harus lebih profesional dan tidak menstansfer pengetahuan pada siswa.

Dengan cara yang disebutkan di atas, pembelajaran memerlukan suatu strategi yang efektif. Pengajaran ditentukan oleh pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola pembelajaran dengan strategi yang kaya variasi.

Hal-hal tersebut merupakan cermin ideal tentang dunia pendidikan yang diharapkan atau lebih tegasnya lagi merupakan harapan-harapan yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja. Terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SD Inpres 3 Balinggi dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas 69,90 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti baru dengan ketuntasan belajar mencapai 64,00 %. Hasil tersebut tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan di sekolah ini. Penyebabnya adalah akibat peserta didik belum memiliki pengetahuan lebih tentang pelajaran yang disampaikan, keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Dari pihak siswa banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka yang rendah akibat pengaruh luar, kemampuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti orang tua dan kebiasaan belajar yang belum banyak dipupuk. Namun apapun yang menjadi latar belakang permasalahan, apabila hal ini dibiarkan berlarut tentu berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan peserta didik dan bagi perkembangan mutu pendidikan di SD Inpres 3 Balinggi

Permasalahan yang terjadi dan merupakan tugas dan tanggung jawab guru selaku pendidik dan pengajar untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Hal itu dilakukan demi menjaga agar kualitas pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan sumbangan yang berarti dan bermakna bagi peserta didik dan umumnya juga bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebutlah yang menjadi dasar bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini perlu diupayakan.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan sangat perlu mengacu kepada rancangan penelitian secara baku sehingga penelitian menjadi terarah, efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas sangat banyak variannya, untuk itu peneliti dalam penelitian tindakan ini memanfaatkan rancangan penelitian yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart. Rancangan dimaksud secara prinsip memiliki kesamaan dengan rancangan-rancangan penelitian oleh tokoh lainnya, dimana dalam sebuah penelitian tindakan tentu saja diawali dengan sebuah permasalahan yang sangat mendesak untuk ditanggulangi, selanjutnya disusun perencanaan penanggulangan, pelaksanaan perencanaan yang sudah disiapkan sekaligus mengobservasi langkah- langkah penerapan tindakan, dan terakhir adalah refleksi hasil observasi. Penelitian ini dilakukan selama beberapasiklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 2 x 40 menit.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan ditanggulangi melalui penelitian tindakan, dan penelitian tindakan adalah merupakan penelitian yang bertujuan menanggulangi permasalahan secara praktis ditempat terjadinya sebuah permasalahan, maka penelitian ini berlokasi di SD Inpres 3 Balinggi yang beralamat di Dusun Taman Sari, Balinggi, Kec. Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Lingkungan sekolah sangat mendukung dilaksanakannya inovasi pembelajaran sebagai upaya menanggulangi masalah rendahnya kualitas hasil belajar. Sekolah ini lingkungannya bersih, aman, nyaman dan jauh dari kebisingan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan September 2024

3.3 Subyek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa SD Inpres 3 Balinggi Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah 43 orang, dengan rincian tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Siswa & Siswi SD Inpres 3 Balinggi

Siswa Kelas V	Jumlah Siswa
Perempuan	22 siswa
Laki – laki	21 siswa
Total	43 siswa

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Penerapan Model Problem Based Learning

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabe terikat yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

3.5 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

- 1) Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung secara matematis. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif yaitu indikator aktifitas belajar yang sudah dikuantitatifkan dan hasil belajar yang didapat melalui tes hasil belajar siswa.
- 2) Data kualitatif merupakan data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai data kualitatif yaitu keterangan mengenai aktivitas belajar.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Siklus I

- 1) Perencanaan I
- 2) Pelaksanaan I

3) Observasi I

4) Refleksi I

3.6.1 Siklus II

1) Perencanaan II

2) Pelaksanaan II

1) Pengamatan/Observasi II

2) Refleksi II

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.8 Instrumentasi

1. Lembar Observasi/Pengamatan

2. Tes Akhir Siklus

Berupa tes yang diberikan setiap akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar Agama Hindu siswa.

Adapun langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis butir soal yang terdapat pada tes tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Menentukan Reliabilitas

Untuk menentukan koefisien reliabilitas tes, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{1}{n} \right) \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{n} \right)$$

(Suherman, 2003:154) Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

$\sum x_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

$\sum x_i^2$ = Varians skor total

Sebagai tolak ukur tentang berapa tinggi koefisien reliabilitas, digunakan patokan sebagai berikut:

0,91 – 1,00 derajat reliabilitas sangat tinggi 0,71 – 0,90 derajat reliabilitas tinggi

0,41 – 0,70 derajat reliabilitas cukup

0,21 – 0,40 derajat reliabilitas rendah

Negative – 0,20 derajat reliabilitas sangat rendah

b. Menentukan Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran menunjukkan apakah suatu butir soal tergolong sukar, sedang, atau mudah. Butir soal yang baik adalah butir soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk menghitung indeks kesukaran soal bentuk uraian dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{\sum x_i}{n \cdot SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks Kesukaran

$\sum x_i$ = Rata-rata skor

SMI = Skor Maksimum Ideal

Adapun klasifikasi indeks kesukaran test berdasarkan Suherman (2003:170) dapat dilihat sebagai berikut:

Tingkat kesukaran dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

0,70 – 1,00 : soal tergolong mudah 0,30 – 0,70 : soal tergolong sedang 0,00 – 0,30 : soal tergolong sukar
Soal yang dianggap baik yaitu soal-soal yang sedang yakni soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran antara 0,31 sampai dengan 0,70.

c. Menentukan Daya Pembeda Butir Tes

Analisis ini diadakan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk mengadakan perbaikan. Rumusnya adalah :

$$DP = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{SMI} \quad (\text{Suherman, 2003})$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

\overline{X}_A = Rata-rata skor kelompok atas tiap butir soal

\overline{X}_B = Rata-rata skor kelompok bawah tiap butir soal SMI = Skor Maksimum Ideal

Adapun klasifikasi daya pembeda berdasarkan Suherman (2003: 161), dapat dilihat pada sebagai berikut:

$DP \leq 0$ = Soal sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$ = Soal jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$ = Soal cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$ = Sangat baik

$0,70 < DP \leq 1,00$ = Soal sangat baik

3.9 Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena – fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian – bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan di antara unsur pembentukan fenomena.

Data dianalisis dengan analisis statistik dan deskriptif. Analisis statistik digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk memberikan makna terhadap deskripsi data yang berkaitan isi (content), logika inferensi dan prosesnya.

Analisis deskriptif dengan data kuantitatif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan rata-rata presentase dan menyajikan data yang menarik.

Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu setelah diterapkannya metode pembelajaran diskusi kelompok. Analisis data hasil pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat: nilai rata – rata, daya serap, dan ketuntasan klasikal.

Nilai yang diperoleh siswa akan disesuaikan dengan predikat hasil siswa sesuai dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Agama Hindu , yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Hasil Belajar Agama Hindu SD Inpres 3 Balinggi

No.	Skor	Predikat
1.	86-100	Sangat baik
2.	75-85	Baik
3.	65-74	cukup
4.	41-64	kurang
5.	0-40	Sangat kurang

Berdasarkan perolehan nilai tiap siswa, maka akan lebih jelas diketahui bagaimana hasil belajar siswa dalam Pelajaran Agama Hindu melalui Model pembelajarn PBL.

3.10 Indikator Keberhasilan Tindakan

(Indikator keberhasilan tindakan merupakan pernyataan kapan Siklus berakhir.)

Indikator keberhasilan tindakan pada PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut.

- a. Peserta didik dianggap tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. (misalnya mengikuti KKTP atau membuat kriteria baru pada bagian instrumentasi)
- b. Peserta didik dikategorikan memenuhi kriteria ketuntasan paling sedikit 80% dari seluruh subyek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi awal subjek penelitian

Sebagai landasan berpikir dilaksanakannya penelitian tindakan kelas pada SD Inpres 3 Balinggi sebagai subjek penelitian, adalah berangkat dari permasalahan yang dialami yakni pembelajaran belum mampu mencapai hasil belajar sesuai KKTP yang diberlakukan. Secara ringkas disampaikan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa SD Inpres 3 Balinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti setelah dilaksanakan pre tes pada awal semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 adalah 70,65 dimana KKTP yang berlaku pada kelas tersebut adalah 78,00 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 70,00 % sedangkan kelas tersebut minimal dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal 85,00 %.

Analisis terhadap permasalahan ini disebabkan oleh karena model pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti khususnya di SD Inpres 3 Balinggi masih bersifat konvensional, tidak memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif yang berakibat kepada rendahnya kualitas pembelajaran. Untuk menanggulangi hal tersebut, peneliti melaksanakan inovasi pembelajaran dengan merubah model pembelajaran yang dimanfaatkan yakni dengan memanfaatkan/mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan I

Hal-hal yang sudah dibuat dalam perencanaan adalah :

- (1) Menyesuaikan rencana dengan jadwal yang telah disusun agar dalam pelaksanaannya tidak terkendala dengan hari-hari yang bisa mengganggu pelaksanaan penelitian.
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru yang akan membantu mengamati kegiatan yang akan dilaksanakan, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan daya pikir dan tangkap siswa.
- (4) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan buku materi, modul ajar

2) Pelaksanaan I

(1) Kegiatan Pembukaan

- a. Salam / Doa Bersama
- b. Persensi kehadiran
- c. Menayakan dan membahas tugas pada pertemuan sebelumnya
- d. Menyampaikan Indikator, KKTP
- e. Mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar

(2) Kegiatan inti

- a. Orientasi siswa pada masalah,
Pada saat mulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran. Disampaikan tujuan utama dari pembelajaran, tehnik menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadikan pebelajar yang mandiri. Masalah disajikan dengan hati-hati, prosedurnya jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi.

- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar,
Kegiatan selanjutnya setelah orientasi adalah, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, sambil guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.
- c. Membantu penyelidikan siswa,
Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data-data atau melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi dari masalah tersebut. Setelah siswa mengumpulkan cukup data mereka akan mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelasan dan pemecahan. Selama tahap ini guru mendorong semua ide dan menerima sepenuhnya ide tersebut.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang akan disajikan. Masing-masing kelompok menyajikan hasil pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu diskusi. Penyajian hasil karya ini dapat berupa laporan, poster maupun media-media yang lain.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah,

Tahap akhir ini meliputi aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan disamping itu juga mengevaluasi keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang telah mereka gunakan.

(3) Kegiatan Penutup

- a. Merefleksi hasil proses pembelajaran
- b. Menyusun resume hasil pembelajaran
- c. Evaluasi/post test
- d. Memberikan tugas untuk pengayaan di rumah
- e. Doa bersama untuk penutupan

3) Observasi I

Observasi atau pengamatan/pengumpulan data dilakukan dengan :

- (1) Membagikan soal, menyuruh peserta didik bekerja dengan baik. Setelah selesai jawaban siswa dikumpulkan.
- (2) Menilai tugas-tugas yang disuruh.
- (3) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa.
- (4) Menilai hasil tes yang telah dikerjakan.

Hasil pengamatan yang diperoleh disampaikan bahwa jumlah nilai total yang diperoleh siswa keseluruhan adalah 3.306, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 76,88. Prosentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 79,06%.

4) Refleksi I

(1) Analisis

Perolehan hasil dari penilaian yang telah dilakukan dapat diberi deskripsi : dari 43 orang siswa sebagai subjek penelitian, telah mencapai KKTP sebanyak 34 orang sehingga diperoleh rata-rata prestasi belajar 76,88 ketuntasan belajar 79,06%. Sebanyak 9 orang siswa belum mampu mencapai KKTP sehingga siswa yang perlu diberikan pembelajaran remedial 20,96%. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan perkembangan siswa belum sesuai indikator keberhasilan penelitian.

(2) Sintesis

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa sama pada siklus I ini adalah dari 43 orang siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu hanya 34 orang yang sudah mampu mencapai nilai minimal KKTP. Dari semua data yang sudah dianalisis tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih kurang dari 85% siswa yang Hasil Belajar sesuai harapan KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, hal tersebut berarti belum semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa- siswa SD Inpres 3 Balinggi

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Hasil tes hasil belajar yang merupakan tes deskriptif memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 72,40 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes hasil belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model/metode tertentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah Model *Problem Based Learning*. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa model/metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model/metode ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif, kreatif dan mandiri, memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah ini yaitu 78,00. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan model **Problem-Based Learning (PBL)** dalam pembelajaran telah menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan pencapaian nilai siswa setelah diterapkannya model PBL.

2. Meningkatkan Aktivitas Siswa

Siswa lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan mengungkapkan pendapat mereka saat menghadapi permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran berbasis masalah.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif

Dengan menghadapi dan menyelesaikan masalah secara kelompok, siswa lebih mampu berpikir kritis dan bekerja sama dalam mencari solusi.

4. Meningkatkan Motivasi Belajar

Model PBL membantu meningkatkan motivasi siswa karena pembelajaran lebih menantang dan relevan dengan kehidupan nyata.

Saran

1. Untuk Guru

- Guru diharapkan lebih sering menggunakan model **Problem-Based Learning (PBL)** dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- Perlu adanya bimbingan lebih intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep melalui PBL.
- Guru dapat mengembangkan variasi dalam pemberian masalah agar lebih menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

2. Untuk Siswa

- Siswa diharapkan lebih aktif dalam diskusi kelompok dan tidak ragu untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- Siswa harus melatih kemandirian dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah secara sistematis.

3. Untuk Sekolah

- Sekolah dapat mendukung penerapan model PBL dengan menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

- Pelatihan atau workshop bagi guru tentang metode pembelajaran inovatif seperti PBL dapat lebih sering diadakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
Dengan adanya penerapan model **Problem-Based Learning (PBL)** secara optimal, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohamad Surya. (1999). *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Muslimin Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, Muslimin dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- RI. 2005. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika. Sardiman A.M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gunawan, G., & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Karolina, D., & Randy, R. (2021). *Kebudayaan Indonesia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.